

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat di bidang ekonomi dan bisnis membuat perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Dhanindra,2014). Perusahaan yang berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau intellectual capital (Hong dalam Dhanindra, 2014).

Informasi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).Stakeholder tersebut mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, yaitu dalam proses pembuatan keputusan (*decision making*) yang berkaitan dengan perusahaan. Lebih lanjut, informasi tersebut menjadi sesuatu yang amat vital dan perusahaan harus mengungkapkannya secara lengkap (*full disclosure*) dan dapat diandalkan (*reliable*).Informasi yang disampaikan perusahaan berupa laporan keuangan.Laporan keuangan ini harus dipublikasikan kepada stakeholder sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan.Laporan keuangan ini terdiri dari laporan keuangan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).Laporan keuangan

mandatory terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.1 revisi 1998, par 7).Selain itu, ada laporan keuangan yang bersifat sukarela (*voluntary*).Laporan keuangan ini tidak diharuskan untuk disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK.Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan tahunannya yang mengandung informasi yang diperlukan para stakeholder, tidak hanya terbatas pada laporan keuangan yang mandatory tetapi juga laporan yang bersifat voluntary.Salah satu informasi penting yang bersifat *voluntary* adalah informasi tentang *intellectual capital* (IC).

*Intellectual capital* (IC) merupakan salah satu asset intangible yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan.Modal intelektual (*intellectual capital*), oleh Nahapiet dan Ghoshal (2010), mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional.Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan sumberdaya-sumberdaya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan stakeholder value.kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sementara Menurut Cut Zurnali (2010), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Intellectual capital juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Terdapat dua alasan utama *intellectual capital* perlu diungkapkan yaitu akan menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

manajemen perusahaan secara keseluruhan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan dan untuk itu memberikan gambaran yang luas dan lebih jujur dari perusahaan (Basta dan Bertilsson dalam Dhanindra, 2014). Permasalahan yang timbul adalah masih banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* karena tidak adanya kewajiban atau standar yang mengatur hal tersebut, sehingga *intellectual capital* kini mendapatkan cukup perhatian dari berbagai kalangan terutama bagi para akuntan (Kadek dan Maria, 2016). Keadaan inilah yang akhirnya menuntut banyak peneliti untuk lebih mencari informasi mengenai bagaimana cara mengukur, mengidentifikasi dan menyajikan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

Djoko dan Mari (2010) telah melakukan penelitian mengenai praktik *intellectual capital* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. menyebutkan bahwa tingkat *intellectual capital* hanya 34,5 persen dari total 25 item *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih rendah, sedangkan pengungkapan *intellectual capital* ini merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para stakeholders. bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil *stakeholders* menjadi kurang tepat.

Selain itu *intellectual capital* juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap*) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. White dalam Heni (2014) mengemukakan bahwa suatu kunci riset pada pengungkapan *intellectual capital* adalah pendapat yang menguasai pengungkapan pada nilai tak berwujud yang lunak seperti pengetahuan karyawan, hubungan pelanggan, visi strategis dan manajemen kepemilikan intelektual.

Berdasarkan data dari United Nations Conference Trade and Development (UNCTAD) dalam World Investment Report 2015 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan investasi asing tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2014, yaitu sebesar US\$ 22,6 miliar dari US\$ 18,8 miliar pada tahun 2013. Dengan adanya penanaman modal asing, maka pemilik modal biasanya juga akan merekomendasikan anggota dewan yang juga berkewarganegaraan asing (Choi, Sul & Min, 2012). Melalui anggota dewan, investor asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi. Dengan adanya diversitas dalam anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja IC (Swartz & Firer, 2015).

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat leverage. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak

informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Selain struktur kepemilikan, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan leverage variabel umur perusahaan juga dapat mempengaruhi intellectual capital.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Wahyu, 2011). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Umur perusahaan sama dengan ukuran perusahaan dimana umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap intellectual capital dimana perusahaan yang berumur akan lebih memilih untuk memakmurkan para pemegang saham karena para stakeholder merupakan kunci penting perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Elva (2012) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor *food & beverages*. Imbas krisis keuangan pada tahun 2008 lalu melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia, termasuk di perusahaan subsektor *Food & Beverages*, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *food and beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat

tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Salah satu fenomena penurunan harga saham di perusahaan *food and beverage* terjadi di PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ). Pada tahun 2011 saham ULTJ meleset tajam turun hingga 12,20% ke level Rp. 1,440 per saham dan menjadi posisi tiga teratas saham top losers. Total saham ULTJ yang ditransaksikan mencapai 33,700 saham, dengan nilai transaksi senilai Rp 26,29 miliar ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)). Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan *food and beverage* terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% di hari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,125 yang berlanjut hingga penutupan akhir tahun 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan terhadap *intelektual capital* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *intelektual capital* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intelektual capital* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *intelektual capital* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intelektual capital* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan dan Intelektual Capital

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2014- 2016.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal dan Intelektual Capital, Kinerja Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan dan Perusahaan dan Pasar Modal.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisisapakah struktur kepemilikanterkonsentrasi berpengaruh terhadap intelektual capital perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur dan menganalisisapakah kepemilikan asingberpengaruh terhadapintelektual capital perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur dan menganalisisapakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intelektual capital perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur dan menganalisisapakah leverage berpengaruh terhadap intelektual capital perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengukur dan menganalisisapakah umur perusahaanberpengaruh terhadapintelektual capital perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui intelektual capital.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan intelektual capital, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *good corporate governance* perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai intelektual capital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**